



**KOMPETENSI PRIBADI TOKOH ONIZUKA DALAM DRAMA GREAT
TEACHER ONIZUKA LIVE ACTION 2012 EPISODE 9**

Artikel Jurnal

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Sastra (S.S.)

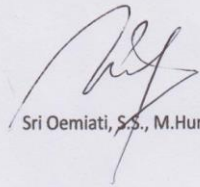
Oleh :
Samuel
Sri Oemiati

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO
SEMARANG
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Jurnal ini telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi pada 1 Agustus 2015, Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantara.

Pembimbing Skripsi,



Sri Oemiati, S.S., M.Hum

**KOMPETENSI PRIBADI TOKOH ONIZUKA DALAM DRAMA GREAT TEACHER ONIZUKA
LIVE ACTION 2012 EPISODE 9**

Oleh :
Samuel
Program Studi Jepang
FIB Universitas Dian Nuswantara

ABSTRACT

Samuel. 2015. The Personal Competence of Figure Onizuka in the Drama 'Great Teacher Onizuka Live Action 2012' Episode 9. Japanese Study Program. Dian Nuswantoro University. Semarang. Adviser : Sri Oemiati.

Keywords : Great Teacher Onizuka, Personal Competence, Moral Education.

This study discusses the personal competence of figure Onizuka in the drama Great Teacher Onizuka Live Action Episode 9 which is created by Masaki Fukasawa. The purpose of this study is to determine the personal competence of figure Onizuka in the drama. It uses the 9th episode of 'Great Teacher Onizuka Live Action' as the primary data and applies qualitative descriptive method as the method of data analysis. The results of this study highlights the common attitudes and actions of Onizuka in teaching which correspond the characteristics of inspiring teachers (considered as personal competence). Those characteristics are: never stop learning, competent, sincere, spiritual, creative, discipline and encourage better change.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kompetensi pribadi tokoh Onizuka dalam drama *Great Teacher Onizuka Live Action* Episode 9 karya Masaki Fukawasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kompetensi pribadi tokoh Onizuka yang terdapat dalam drama *Great Teacher Onizuka Live Action* episode 9. Penelitian ini menggunakan drama "*Great Teacher Onizuka Live Action*" pada episode 9 sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah persamaan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh Onizuka dalam mengajar sesuai dengan teori karakteristik guru inspiratif (dianggap kompetensi pribadi) yaitu, terus belajar, kompeten, tulus, spiritualis, totalitas, kreatif dan motivator, pendorong perubahan, dan disiplin.

Kata Kunci : *Great Teacher Onizuka*, Kompetensi Pribadi, Pendidikan Moral

A. Pendahuluan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (kbbi.web.id/didik). Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Menurut Rhenald Khasali dalam Ngainun Naim (2009:72), guru terbagi menjadi 2 kategori yaitu guru kurikulum dan guru inspiratif. Menurut Ketua Magister UI ini, guru kurikulum adalah sosok guru yang amat patuh kepada kurikulum dan merasa berdosa bila tidak bisa mentransfer semua isi buku yang ditugaskan sesuai dengan acuan kurikulum. Guru kurikulum mengajarkan sesuatu yang standar (*habitual thinking*), kata Khasali, mewakili 99 persen guru yang pernah ditemuinya. Apabila mengikuti logika Khasali ini, berarti sebagian besar guru adalah guru kurikulum. Mereka mengajar hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Tugas mengajar akan dianggap selesai dan sukses manakala apa yang tercantum dalam kurikulum sudah disampaikan secara tuntas, dan para siswanya mampu menguasainya secara baik. Sedangkan Guru inspiratif memiliki orientasi jauh lebih luas lagi, tidak hanya terpaku kurikulum, tetapi juga memiliki orientasi yang lebih luas dalam mengembangkan potensi dan kemampuan para siswanya. Guru inspiratif bukan guru yang hanya mengejar kurikulum, tetapi lebih dari itu, mengajak siswa-siswanya berpikir kreatif (*maximum thinking*). Ia mengajak siswa-siswanya melihat sesuatu dari luar (*thinking out of box*), mengubahnya di dalam, lalu membawa kembali keluar, ke masyarakat luas. Jika guru kurikulum melahirkan manajer-manajer handal, maka guru inspiratif akan melahirkan pemimpin pembaru yang berani menghancurkan kebiasaan lama.

Dunia ini memerlukan validasi internal dan validasi eksternal, dimana validasi internal dijaga oleh guru kurikulum sedang kan validasi eksternal dijaga oleh guru inspiratif dalam penjelajahan ilmu pengetahuan. Sayangnya, sistem pendidikan sekolah di Indonesia masih hanya memberi tempat bagi guru kurikulum. Belum ada posisi yang memadai dan apresiasi positif dalam system pendidikan bagi guru inspiratif. Padahal, keberadaan guru inspiratif sangat penting dan akan cukup menentukan sampai seberapa lama suatu bangsa mampu ke luar dari krisis. Semakin dibatasi eksistensi guru inspiratif, akan semakin lama dan semakin sulit suatu bangsa ke luar dari keterpurukan. Sebaliknya, semakin banyak jumlah guru inspiratif, kemampuan untuk keluar dari krisis pun akan lebih cepat. Hal ini disebabkan karena guru inspiratif tidak hanya menekankan kepada validitas internal yang bertumpu pada kurikulum, tetapi juga bagaimana kontekstualisasinya dalam validitas eksternal yang berupa beraneka sikap dan

pandangan serta jiwa yang kukuh dalam memandang dan menghadapi setiap persoalan dalam kehidupan yang kompleks. Guru inspiratif adalah guru yang mampu melahirkan siswa yang tangguh dan siap menghadapi aneka tantangan dan perubahan yang hebat sekalipun (Ngainun Naim, 2009:73).

Banyak film ataupun drama mengenai dunia pendidikan. Salah satunya drama *Great Teacher Onizuka Live Action*. Drama ini diangkat dari manga yang terbit terlebih dahulu, karena menjadi populer kemudian diangkat menjadi drama Live Action. GTO (Great Teacher Onizuka) ini menceritakan dimana Ibu Direktur Sekolah Meishi, Sakurai, memiliki kelas yang bermasalah yaitu kelas 2-4. Di awal episode 1 menceritakan murid yang dikeluarkan membalas dendam dengan mangacak – acak kantin sekolah. Pada saat itu Onizuka sedang berprofesi sebagai tukang kebon honorer di sekolah itu. Ketika melihat perbuatan murid yang membalas dendam, kepala guru yaitu Uchiyama mengatakan bahwa mereka itu sampah masyarakat dan mengulang ucapan itu sebanyak 3 – 4 kali. Onizuka yang mendengarkan ucapan itu merasa menyesalkan, marah dan ia langsung membanting Uchiyama. Onizuka berkata bahwa pengajar seharusnya tidak boleh mengatakan kata – kata kotor seperti itu kepada murid. Seorang guru harus mau mendengarkan dan mengetahui seluk beluk tentang murid – muridnya. Setelah melihat kejadian itu Sakurai mendatangi Onizuka, dan mengangkat dia sebagai *Tannin* (wali kelas) karena filosofi "*Gemeinschaftsgefühl*" (Perasaan menyatu dengan seluruh manusia sebagai sebuah komunitas sehingga mengembangkan Orientasi kepekaan kita terhadap kebutuhan orang lain) yang diterapkan oleh Onizuka. Onizuka menerima tawaran dari ibu direktur dan menjadi wali kelas 2-4 yang terkenal sebagai kelas yang selalu membuat masalah karena selalu memperlakukan guru wali kelas mereka hingga akhirnya guru tersebut mengundurkan diri. Onizuka mengajar di kelas tersebut dengan penuh kegigihan dan sepenuh hati meskipun mendapat tekanan atas semua tindakan meskipun yang terkecil, baik tekanan tersebut berasal dari para murid yang diajarnya maupun dari sesama para guru terutama koordinator guru yang merupakan atasannya.

Onizuka tidak hanya mengajarkan pelajaran sesuai kurikulum yang ada di sekolahnya, tapi juga mengajarkan hal – hal tentang kehidupan kepada murid – muridnya bahkan turut membantu menyelesaikan masalah yang terjadi pada mereka, baik masalah keluarga maupun masalah yang terjadi di sekolah. Cara mengajarnya pun unik, tidak seperti guru – guru lainnya di sekolah tersebut melainkan dengan caranya sendiri sesuai dengan sifatnya yang keras dan liar layaknya geng bermotor. Namun *soft skill* atau kompetensi pribadi yang dimiliki oleh Onizuka mampu menyelesaikan masalah – masalah yang ada dan dapat mengubah murid-murid yang dulu menentang wali kelas menjadi suka terhadap dirinya sebagai wali kelas mereka.

Drama live action ini terdiri dari 11 episode dan 3 episode special. Namun penulis tertarik pada episode 9 karena merupakan letak inti permasalahan drama tersebut, dan juga dapat mewakili episode yang lainnya dalam permasalahan serta data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas potensi pribadi tokoh Onizuka dalam drama Great Teacher Onizuka Live Action 2012 episode 9 ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, penulis mengambil data berupa kata atau kalimat yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat, kemudian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang bertujuan mendeskripsifkan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena

buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (Rika, 2012:16)

Data primer dalam penelitian ini yaitu drama *Great Teacher Onizuka Live Action 2012* episode ke 9. Sedangkan data sekunder yang diambil di luar cerpen yaitu berupa beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian seperti karakteristik guru inspiratif, dan kompetensi guru yang digunakan sebagai landasan teori.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Melihat drama *Great Teacher Onizuka Live Action 1 – 11* dan episode spesial 1–3.
2. Menentukan episode dan naskah drama yang ke sembilan sebagai sumber data yang akan dianalisis.
3. Membuat transliterasi film drama *Great Teacher Onizuka Live Action 2012 episode 9* ke huruf latin untuk mempermudah dalam mengartikan teks.
4. Menerjemahkan teks drama ke dalam bahasa Indonesia agar lebih dapat memahami isinya.
5. Melihat dan membaca sumber data berulang – ulang.
6. Memilah data yang berkaitan dengan tema permasalahan.

Teknik analisis data meliputi :

1. menyimak data secara mendalam dan berulang – ulang.
2. mengelompokkan data yang berkaitan dengan permasalahan.
3. Mengalisis data – data yang sudah dikelompokkan.
4. Setelah analisis keseluruhan selesai, membuat kesimpulan akhir dari penelitian karakteristik dalam drama *Great Teacher Onizuka Live Action 2012*.

C. Pembahasan

Penulis menemukan perasamaan karakteristik guru inspiratif (dianggap kompetensi pribadi) dengan sikap dan tindakan pengajaran tokoh Onizuka dalam drama *Great Teacher Onizuka Live Action 2012* episode 9. Pada jurnal ini penulis hanya menyajikan masing-masing satu data dari sikap dan tindakan yang penulis temukan dalam drama *Great Teacher Onizuka Live Action 2012* episode 9.

1. Terus belajar

Seperti biasa tiap pagi Onizuka masuk ke kelas dan menyapa murid-muridnya. Onizuka mengabsen muridnya satu persatu, akan tetapi Onizuka melihat bahwa Miyabi tidak hadir di kelasnya. Terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar menit 00:02:33 Aizawa Miyabi tidak hadir.

(0:05:06 – 0:05:28) :

- 鬼塚英吉 : 相沢が学校に来たくないと言ってるそうだ。お前ら 何か聞いてねえか？相沢のこと。
- 朋子 : 雅ちゃんは きっとななこちゃんのこと...。
- 鬼塚英吉 : 1年のときに死んだクラスメートのことか
- Onizuka : *Aizawa ga gakko ni kitakunai to itteru souda. Omaera nanka kiite nee ka ? Aizawa no koto.*
- Tomoko : *Miyabi chan wa kitto nanako chan no koto de...*
- Onizuka : *Ichinen no toki ni shinda kurasu me-to no koto ka ?*
- Onizuka : Katanya Aizawa tidak ingin ke sekolah. Apa kalian tau sesuatu ? Tentang Aizawa.
- Tomoko : Tentang miyabi... pasti berhubungan dengan nanako..
- Onizuka : Sahabatnya yang meninggal setahun yang lalu ?

Pada kutipan di atas, kalimat “*Aizawa ga gakko ni kitakunai to itteru souda. Omaera nanka kite nee ka ? Aizawa koto.*” Hal ini menunjukkan kepedulian Onizuka akan muridnya yaitu Miyabi. Onizuka menaruh perhatian kepada muridnya. Hal ini menunjukkan tokoh Onizuka mau belajar dengan rasa ingin tahu akan permasalahan yang dipendam oleh Miyabi dengan bertanya ke murid – muridnya perihal miyabi yang tidak mau bersekolah. Disini proses pembelajaran antara Onizuka dan murid – muridnya terjadi, saat murid – murid kelas 2-4 mulai menyadari arti teman yang sebenarnya. Dimana Onizuka ingin membangun hubungan yang baik dengan murid-muridnya agar ilmunya dapat tertransfer secara dua arah. Onizuka memberi makna tentang “Teman” dimana berbagi suka duka, menanggung beban bersama-sama sehingga dapat merubah pandangan Miyabi menjadi lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan Ngainun Naim (2009:98) belajar secara konstruktif merupakan pola pendidikan yang menekankan pada pentingnya si pencari ilmu untuk “membangun” atau mengonstruksi ilmu yang ingin diraihinya. Pada saat seseorang mempelajari sesuatu, tentulah ia dapat menciptakan “makna”. Dimana makna itu membanggakan, membahagiakan, meneguhkan bahwa dirinya berkembang kearah yang lebih baik, dalam episode 9 sikap Onizuka terus belajar memahami muridnya, menyelam masalah yang dialami muridnya dan bersatu dengan murid-muridnya menyelesaikan masalah yang ada maupun yang tertunda atau blm terselesaikan.

2. Kompeten

Saat hendak memulai kelasnya. Secara tiba-tiba Onizuka menerima panggilan dari speaker kelas yang menyuruhnya untuk segera menuju ruang Direktur. Sesampainya di sana, dirinya dimarahi habis-habisan oleh Kepala Guru Uchiyamada. Berikut kutipannya : (0:02:51 – 0:03:11) :

- 内山田 : 全部 バレたぞ。
- 鬼塚英吉 : 何ですか？
- 内山田 : 生徒の家に不法侵入して壁をハンマーで壊す。誘拐未遂。クラブで不良相手に大げんか。旅費を横領。それを生徒を使って回収する などなど。この3カ月 君は何をしてくれたんだね？ ええ！？

冬月 : ちょっと待ってください鬼塚先生は...。
桜井 : 教育です。鬼塚先生は教師としてやるべきことをしてきた
だけです。

Uchiyamada : *Zenbu Baretazo.*
Onizuka : *Nan desuka ?*
Uchiyamada : *Seito no ie ni fuhoushin nyushite, kabe wo hanma de kowasu. Kurabu de furyou aite ni daigenka. Ryohi wo ouryou. Sore wo seito wo tsukatte kaishuu suru nado nado. Kono san ka getsu, kimi wa nani wo shite kuretan dane ? Ee !?*
Fuyuzuki : *Chotto matte kudasai, onizuka sensei wa...*
Sakurai : *Kyouiku desu. Onizuka sensei wa kyoushi toshite yarubeki koto wo shitekita dake desu.*

Uchiyamada : Mereka tau semua.
Onizuka : Perihal apa ?
Uchiyamada : Kau membobol rumah murid , menghancurkan dinding dan penculikan. Berkelahi di club malam. Menggelapkan uang sekolah. Membuat murid menggantinya dan lain-lain. Hanya 3 bulan di sini dan kami sudah kerepotan.
Fuyuzuki : Tunggu sebentar, pak onizuka...
Sakurai : Pendidikan. Guru Onizuka selalu melakukan segala sesuatunya demi pendidikan.

Kutipan di atas menceritakan tentang pendapat direktur sekolah tempat Onizuka mengajar bahwa Onizuka selalu melakukan segala sesuatunya demi pendidikan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Onizuka adalah guru yang kompeten. Pendapat itu dikeluarkan oleh Sakurai yaitu Kepala sekolah Meishi yang melihat potensi Onizuka di bidang pendidikan, walaupun cara pengajarannya berbeda dengan guru-guru akademik lainnya.

3. Ikhlas/Tulus

Saat rapat besar yayasan beserta direktur dan juga perwakilan guru-guru, membahas tentang dampak / masalah yang disebabkan oleh Onizuka. Ibu Direktur Sakurai mengatakan bahwa segala yang dilakukan oleh Onizuka yaitu untuk mendidik. Dan Direktur Sakurai bersedia mengundurkan diri agar Onizuka tetap mendidik di kelas 2-4, karena ia memandang hanya Onizuka yang mampu mengatasi kelas tersebut. Namun sebelum selesai bicara, Onizuka tiba-tiba datang dan menyela.

(0:39:34 – 0:39:47) :

冬月あずさ : 鬼塚先生。
鬼塚英吉 : こんな俺を学苑に呼んでくれて 感謝してます。すっげえ楽しかったっす！

Fuyuzuki : *Onizuka sensei.*
Onizuka : *Konna ore wo gakuen ni yonde kurete Kanshashitemasu. Suggee tanoshikattassu !*

Fuyuzuki :Pak Onizuka
Onizuka :Saya bersyukur diberi kesempatan bekerja di sini. Sungguh amat senang !

Pada kutipan di atas, yang menunjukkan Ikhlas/tulus yaitu kalimat “*Onizuka : Konna ore wo gakuen ni yonde kurete Kansha shitemasu. Suggee tanoshikattassu !*”. Di dalam budaya Jepang, dengan mengucapkan kata “*Suggee tanoshikattassu !*” berarti menunjukkan rasa senangnya dalam mengajar kelas 2-4. Onizuka yang mengajar merupakan sebuah kesenangan dan tugas yang dijalankan dengan penuh kekusyukan, tidak ada pamrih apa pun dari tugasnya sebagai pendidik, selain tujuan untuk memberi ilmu yang bermanfaat kepada siswanya ini menunjukkan ketulusan Onizuka dalam mengajar kelas 2-4.

4. Spiritualis

Saat rapat besar yayasan beserta direktur dan juga perwakilan guru-guru, membahas tentang dampak / masalah yang disebabkan oleh Onizuka. Ibu Direktur Sakurai mengatakan bahwa segala yang dilakukan oleh Onizuka yaitu untuk mendidik. Dan Direktur Sakurai bersedia mengundurkan diri agar Onizuka tetap mendidik di kelas 2-4, karena ia memandang hanya Onizuka yang mampu mengatasi kelas tersebut.

(0:39:34 – 0:39:47) :

鬼塚英吉 :こんな俺を学苑に呼んでくれて 感謝してます。すげえ楽しかったっす！

Onizuka : *Konna ore wo gakuen ni yonde kurete Kanshashitemasu. Suggee tanoshikattassu !*

Onizuka : Saya bersyukur diberi kesempatan bekerja di sini. Sungguh amat senang !

Pada kutipan di atas, yang menunjukkan spiritualis yaitu kata “*Kanshashitemasu.*” Yang bermakna “Bersyukur”. Kata-kata ini dikeluarkan Onizuka saat ia hendak mengundurkan diri dari pada Kepala Sekolah Sakura yang mengundurkan diri. Di dalam budaya orang Jepang, pengucapan “*kanshashitemasu*” termasuk pengucapan syukur terhadap dewanya, ini lah yang termasuk aspek spiritualis bagi orang Jepang. Penggalan percakapan di atas sesuai dengan pendapat Ngainun Naim yaitu, Aspek spiritualis dapat dinilai melalui ketulusan dalam menjalankan tugasnya.

5. Totalitas

Onizuka yang mengetahui cepat atau lambat dirinya akan dipecat, ia masih melakukan metode pendidikan miliknya. Ia selalu mencurahkan segala apa yang dia punya untuk murid-muridnya. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut :

(0:09:18 – 0:09:55) :

冬月あずさ :何をするつもりなんですか？最後の授業って一体...

鬼塚英吉 :荷物 降ろしてやりたくて。

冬月あずさ :荷物？

鬼塚英吉 :相沢。 あいつが かたくなに心 開かねえのは単なる意地じゃねえんすよ。きっと 誰にも言えねえこと 抱えてる。

冬月あずさ :えっ？

鬼塚英吉 : だから 身動き取れなくなってるすよ。だからね 俺が その荷物 降ろしてやろうと思って。それが俺の最後の授業。

Fuyuzuki : *Nani wo suru tsumori nandesuka ? saigo no jyugyoutte ittai.*

Onizuka : *Nimotsu oroshite yaritakute.*

Fuyuzuki : *Nimotsu ?*

Onizuka : *Aizawa , Aitsu ga kataku nani kokoro kaikanee no wa tan naru iji jyaneen suyo. Kitto dare ni mo ie nee koto kakae teru.*

Fuyuzuki : *Ee ?*

Onizuka : *Dakara mugoki tore naku natten su yo. dakara ne ore ga nimotsu oroshite yarou to omotte. Sore ga ore no saigo no jyugyou*

Fuyuzuki : Apa yang akan kamu lakukan ? apa maksud pelajaran terakhir ?

Onizuka : Aku membantu seseorang mengurangi beban.

Fuyuzuki : Beban ?

Onizuka : Aizawa.. Hatinya beku, sehingga tidak bisa melihat lagi. Ini bukan masalah harga diri. Aku rasa dia menyimpan rahasia.

Fuyuzuki : heh ?

Onizuka : Makanya dia begitu kaku. Jadi kupikir, aku bisa membantu mengurangi bebannya. Ini adalah pelajaran terakhirku.

Kutipan di atas, yang termasuk ke dalam Totalitas yaitu pada kalimat “Onizuka : *Nimotsu oroshite yaritakute.*” Dan “Onizuka : *dakara mugoki tore naku natten su yo. dakara ne ore ga nimotsu oroshite yarou to omotte. Sore ga ore no saigo no jyugyou*”. Kedua kalimat tersebut menunjukkan bahwa Onizuka ingin menjadi suatu kesatuan dengan muridnya, dan ia ingin mengurangi beban salah satu muridnya dan mencurahkan energi secara maksimal untuk mendidik para siswanya.

6. Motivator dan Kreatif

Onizuka dalam karirnya menjadi guru wali kelas 2-4 tidaklah mudah. Apalagi kelas tersebut terkenal pemberontak kepada orang dewasa dan guru. Namun satu per satu murid merasakan bahwa Onizuka berbeda daripada guru-guru maupun orang tua lain pada umumnya. Hanya saja ketua kelas 2-4 Aizawa Miyabi masih bersikukuh tidak mau datang ke sekolah.



Gambar Onizuka bergaya ala spiderman demi membujuk Miyabi.

(0:10:26 – 0:11:16) :

鬼塚英吉 : どうも～！スパイダーマンで～す！おい！ちょっとぐらい開けてくれよ～。

雅 : 何？

鬼塚英吉 : 助けにきたぜ。

雅 : 必要ない。

鬼塚英吉 : おい！ちょっと... ちょっと待って。そうもいかねえんだ。マスコミがな 俺のやり方には問題がある つって 騒いでんだ。でもうすぐ クビんなっちゃうんだ。おめえの望みどおり 学校から なくなる。だからよお 相沢、最後に俺の授業 受けてみねえか？いいだろ？ 最後に それぐらい、教師っぽいことさせてくれてもよお。

Onizuka : Doumo~ ! supaida-man de~su ! Oi ! Chotto gurai hirakete kure yo ~

Miyabi : Nani ?

Onizuka : tasuke ni kita ze .

Miyabi : Hitsuyo nai.

Onizuka : Oi ! chotto.... Chotto matette. Soumo ika neenda. Masukomi ga na ore no yari kata ni wa mondai ga aru tsutte sawai denda. De mou sugu kubin nacchi maunda. Omee no nozomi doori gakko kara inaku naru. Dakara yoo Aizawa, saigo ni ore no jugou ukete minee ka ? lidaro ? saigo ni sore gurai, Kyoushippai koto sasete kurete mo yoo.

Onizuka : Halloo~!! Spiderrmann ni ! Oi ! Ayolah buka sebentar dong ~

Miyabi : Apa ?

Onizuka : Aku datang menolongmu.

Miyabi : Tidak butuh bantuan.

Onizuka : Oi! Sebentar.. tunggu sebentar. Kamu tidak bisa begini terus. Media massa sedang heboh dengan tehnik pengajaranku. Sebentar lagi aku pasti akan dipecat. Seperti keinginanmu aku akan dikeluarkan dari sekolah. Aizawa, jadi tolonglah, bisakah kamu menghadiri pelajaran terakhirku ? pasti menyenangkan ! Ayolah sebentar saja. Kesempatan terakhirku sebagai guru untukmu.

Pada kutipan di atas, yang termasuk kreatif yaitu kalimat “Onizuka Eikichi : Doumo~ ! supaida-man de~su ! Oi ! Chotto gurai hirakete kure yo ~”. Kalimat tersebut menunjukkan kreatifitas Onizuka saat membujuk Miyabi untuk mengikuti pelajaran terakhir baginya. Onizuka bergaya seperti spiderman yaitu bergantung pada tali dengan posisi terbalik di depan jendela kamar Miyabi. Bergelantungan seperti spiderman yang dilakukan oleh Onizuka, merupakan salah satu strategi kreatifitas. Sikap Onizuka yang berusaha agar pekerjaan menarik dan dapat membangkitkan keinginan berkerja sama dengan siswanya, hal ini termasuk dalam salah satu strategi kreatifitas dan motivasitor Onizuka untuk membujuk Miyabi agar mau bersekolah kembali.

7. Pendorong Perubahan

Semenjak kedatangan Onizuka di kelas 2-4 sekolah Meishi, membawa dampak baik positif dan negative. Perubahan pun dirasakan tidak hanya murid-muridnya namun direktur Sakurai juga mengakuinya. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut :

(0:07:13 – 0:07:41) :

草野 : それから 俺たちの 担任外しが始まったんだよ。まずは藤森。
そのあとも...。
杏子 : 大人に 復讐するようになった。
吉川 : でも 鬼塚先生に会って...。
石田 : だんだん 何か間違ってる気がして。
藤吉 : 俺たちが してるのはただの八つ当たりじゃないかって。

Kusano : Sorekara oretachi no tannin hazushi ga hajimattanda yo. Mazu Fujimori. Sono ato mo...

Anko : Otona ni fukushuu suru you ni natta.

Yoshikawa : Demo Onizuka sensei ni atte....

Ishida : Dandan nanka machigatteru ki ga shite

Fujiyoshi : Oretachi ga shiteru no wa tadan no yattsu atari jyanai katte

Kusano : Setelah itu kami memulai gerakan pembebasan dari wali kelas. Pertama Fujimori. Kemudian...

Anzu : Balas dendam kepada orang dewasa.

Yoshikawa : Tetapi setelah bertemu Onizuka...

Ishida : Perlahan, kami sadar itu salah.

Fujiyoshi : Kami mulai berfikir bahwa selama ini yang kami lakukan hanya sebagai ungkapan kemarahan.

Pada kutipan di atas, yang termasuk pendorong perubahan yaitu kalimat “*Yoshikawa : Demo Onizuka sensei ni atte....*” , *Ishida : Dandan nanka machi gatteru ki ga shite* , *Fujiyoshi : Oretachi ga shiteru no wa tadan no yattsu atari jyanai katte*”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Yoshikawa, Ishida, dan Fujiyoshi setelah bertemu Onizuka, menyadari kesalahan mereka dahulu yang menentang wali kelas, sikap itu hanya pelampiasan kemarahan, ini menunjukkan bahwa Onizuka telah dapat mengubah sikap buruk mereka. Hal ini berarti Onizuka mampu meninggalkan pengaruh kuat dalam diri siswanya, menimbulkan spirit dan energi perubahan yang besar, dan menjadikan kehidupan para siswanya senantiasa bergerak menuju kearah yang lebih baik yaitu dari pemberontak menjadi berteman.

8. Disiplin

Pada saat sekolah ramai dengan reporter yang mencari dirinya, Onizuka berfokus untuk membawa kembali Miyabi ke sekolah. Dengan bantuan Fuyutsuki sensei, ia berhasil sampai di depan sekolah. Hal ini ditunjukkan pada :

(00:09:11-00:09:50)

冬月 : いいですよ。

鬼塚 : あっちな。サンキュー 冬月先生。

冬月 : 何をするつもりなんですか？ 最後の授業って一体...。
 鬼塚 : 荷物 降ろしてやりたくて。
 冬月 : 荷物？
 鬼塚 : 相沢。 あいつがかたくなに心 開かねえのは単なる意地じゃねえんすよ。 きっと 誰にも言えねえこと 抱えてる。
 冬月 : えっ？
 鬼塚 : だから身動き取れなくなってるんすよ。 だからね 俺が その荷物降ろしてやろうと思って。 それが俺の最後の授業。

Fuyuzuki : *iidesuyo.*
 Onizuka : *Acchina Sankyu Fuyuzuki sensei*
 Fuyuzuki : *nani wo suru tsumori nandesuka ? saigo no jyugyoutte ittai.*
 Onizuka : *Nimotsu oroshite yaritakute.*
 Fuyuzuki : *nimotsu ?*
 Onizuka : *Aizawa , Aitsu ga kataku nani kokoro kaikanee no wa tan naru iji jyaneen suyo. Kitto dare ni mo ie nee koto kakae teru.*
 Fuyuzuki : *Ee ?*
 Onizuka : *dakara mugoki tore naku natten su yo. dakara ne ore ga nimotsu oroshite yarou to omotte. Sore ga ore no saigo no jyugyou*

Fuyuzuki : Aman. Onizuka : Panass.. Terimakasih Fuyuzuki sensei.
 Fuyuzuki : Apa yang akan kamu lakukan ? Apa maksud pelajaran terakhir ?
 Onizuka : Aku membantu seseorang mengurangi beban.
 Fuyuzuki : Beban ?
 Onizuka : Aizawa.. Hatinya beku, sehingga tidak bisa melihat lagi. Ini bukan masalah harga diri. Aku merasa dia menyimpan rahasia.
 Fuyuzuki : he ?
 Onizuka : Makanya dia begitu kaku. Jadi kupikir, aku bisa membantu mengurangi bebannya. Ini adalah pelajaran terakhirku.

Onizuka berkata "*dakara mugoki tore naku natten su yo. dakara ne ore ga nimotsu oroshite yarou to omotte...*" dimaksudkan Onizuka ingin ikut serta membantu mengurangi masalah yang dipendam Aizawa sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Onizuka turut menyelesaikan permasalahan yang dihadapi muridnya dan berusaha untuk membantu menyelesaikannya. Sikap bersahabat dengan murid – muridnya dan merasa sebagai anggota kelompok kelas ini merupakan sikap disiplin Onizuka dalam profesinya sebagai pendidik.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis sampaikan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pribadi tokoh Onizuka dalam drama *Great Teacher Onizuka Live Action 2012* episode 9 dengan teori karakteristik guru inspiratif (dianggap kompetensi pribadi) yang dikemukakan oleh Ngainun Naim, adalah : terus belajar, kompeten, ikhlas, spiritualis, totalitas, motivator dan kreatif, pendorong perubahan, dan disiplin.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Sri Oemiati, S.S., M.Hum.

DAFTAR PUSTAKA

Andartik Rika. (2012). *Budaya Enryo dalam Film Mamoru No Okite Karya Sakurai Tsuyoshi dan Asoukumiko*. Hal 15-16.

Fukasawa Masaki. (2012). *Great Teacher Onizuka Live Action 2012*. 11 Episode 3 episode special: Fuji TV.

Naim Ngainun. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif. Edisi Pertama*. Hal 71-170. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Rokhmansyah Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Edisi pertama. Hal 39-43.

Silvy Maria Suryadi. (2010). *Peranan Guru dalam Drama Great Teacher Onizuka dan Gachi Baka*.

Web

http://asianwiki.com/GTO:_Great_Teacher_Onizuka_-_Drama [diakses pada 07 Juli 2015]

<http://kbbi.web.id> [diakses pada 07 Juli 2015]

<http://pareparesubs.blogspot.com/2012/07/gto-great-teacher-onizuka-2012.html> [diakses pada 07 Juli 2015]

<https://www.youtube.com/watch?v=ZpUA4rfgo1w> [diakses pada 07 Juli 2015]